

# ARAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER ERA NEW NORMAL DI INDONESIA

**Andi Rewo Batari Wanti**

Universitas Hasanuddin

e-mail: [arewobw.kp@gmail.com](mailto:arewobw.kp@gmail.com)

## ABSTRACT

The research aims to know how direction of policy and forms of policy about character building of new normal era in Indonesia. This research used literature study and deep interview by qualitative approach. Primary data is results of interview with teachers, secondary data is research summary of previous research, books, and others information from online media. Type of data presentation is narrative. This research indicates, the change of the basic value and character building from direct interaction to indirect interaction based on Circular Letter Number 4, 2020 about implementation of education in emergency *Coronavirus Disease* (Covid-19). Policy derivative are work from home (WFH) for teachers and study from home for students used platform forum such as Whatsapp Group, Zoom Meeting, and Google Meet, bring up the new problems in character building context are two variables, discipline and ethics.

**Keywords:** Policy, education, character building, new normal

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah dan bentuk – bentuk kebijakan pendidikan karakter era *new normal* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu hasil wawancara dengan tenaga pendidikan, data sekunder berupa rangkuman hasil penelitian terdahulu, buku – buku, dan informasi tambahan lain dari media daring. Penyajian data pada penelitian ini berbentuk narasi. Penelitian ini menunjukkan hasil, adanya perubahan basis penilaian dan pembentukan karakter dari interaksi langsung ke interaksi tidak langsung melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Turunan kebijakan tersebut yaitu *Work from Home* (WFH) bagi tenaga pendidikan dan aktivitas belajar dari rumah untuk siswa/mahasiswa dengan memanfaatkan *platform* forum secara daring seperti Whatsapp Grup, Zoom Meeting, dan Google Meet, memunculkan permasalahan baru dalam konteks pendidikan karakter terkait 2 (dua) variabel, yaitu etika dan kedisiplinan.

**Kata Kunci:** Kebijakan, pendidikan karakter, *new normal*

## 1) PENDAHULUAN

**K**ebijakan pendidikan merupakan hal fundamental, pelaksanaan pendidikan secara sistemik mengacu pada aturan yang berlaku dengan menyesuaikan konteks zaman, seperti kondisi saat masyarakat global menghadapi pandemi Covid-19, mengharuskan pemerintah mengambil langkah taktis, agar tetap dapat melaksanakan amanat Undang – Undang Dasar 1945, khususnya pada bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), memuat tentang peniadaan Ujian Nasional, *Work From Home* (WFH), dan pengaturan ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru, dan dana bantuan operasional sekolah untuk pencegahan penyebaran *covid-19*. Meski kebijakan tersebut merupakan pilihan yang cukup realistis, namun hal tersebut justru memunculkan permasalahan baru dalam upaya penguatan pendidikan karakter, terutama dampak dari kebijakan WFH yang membuat tenaga pengajar dan siswa/mahasiswa melangsungkan proses belajar – mengajar dari rumah, walaupun fasilitas penunjang seperti kepemilikan alat teknologi dan ketersediaan jangkauan internet oleh tenaga pengajar dan siswa/mahasiswa belum memadai.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah melakukan survei, “Ada apa dengan Covid-19” pada tahun 2020, menunjukkan hasil bahwa 58% anak tidak nyaman menjalani proses belajar dari rumah secara daring, 38% anak juga menyatakan sekolah belum mempunyai program yang baik dari proses belajar berbasis internet, selanjutnya pembelajaran online yang mengarahkan anak – anak lebih banyak mencari informasi di internet, berdasarkan jajak pendapat anak, terdapat 64% anak mengakui sering memperoleh informasi hoax. Hasil survei tersebut hanyalah beberapa hal diantara masalah – masalah yang muncul akibat penyesuaian kebijakan pendidikan terkait Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kenyamanan belajar termasuk indikator penting dalam KBM, dikarenakan kondisi psikis peserta didik berpengaruh besar pada transformasi ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. Begitupun dengan program yang disediakan sekolah sebagai faktor penunjang KBM. Adapun terkait informasi hoax, pengaruhnya juga terkait langsung dengan masalah psikis peserta didik yang bisa menyebabkan ‘obesitas informasi’, sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Lalu apa kabar dengan pendidikan karakter di Indonesia dalam situasi seperti saat ini?

Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara didefinisikan sebagai proses olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga (kinestetik). Apabila merujuk pada empat proses tersebut, maka dapat dipastikan bahwa penempahan karakter peserta didik harus melalui ragam metode yang dijabarkan melalui kurikulum dan diimplementasikan dalam bentuk KBM. Pada konteks KBM di

masa pandemi, mengacu pada nilai – nilai tersebut, terdapat dua nilai yang sulit diterapkan, yaitu olah hati (etika) dan olah raga (kinestetik), oleh karena dua bagian ini membutuhkan lebih besar porsi penilaian dan pengawasan langsung dari tenaga pendidik. Hal ini lebih lanjut menjadi dasar dilakukannya penelitian terkait pendidikan karakter, bertujuan untuk mengetahui arah dan bentuk – bentuk kebijakan pendidikan karakter era *new normal* di Indonesia, guna memperkaya perspektif pendidikan dan melengkapi proses persiapan kebijakan pendidikan karakter di masa mendatang.

## 2) METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara. Studi literatur adalah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui buku, jurnal, arsip – arsip, artikel ilmiah, ataupun internet yang dapat dipertanggungjawabkan sumbernya. Selanjutnya, penelitian ini ditunjang hasil wawancara mendalam dengan tenaga pendidik. Data penelitian ini utamanya bersumber dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Hasil penelusuran data dirangkum dan disajikan berbentuk narasi untuk memudahkan penjelasan mengenai arah kebijakan pendidikan karakter era *new normal* di Indonesia. Analisis data dilakukan secara eksploratif, membaca temuan penelitian, kemudian berupaya mengembangkan hasil tersebut dengan melakukan komparasi data, pengkajian, dan membuat kesimpulan objektif terhadap keseluruhan informasi.

## 3) HASIL TEMUAN

Penelitian ini menunjukkan hasil, adanya perubahan basis penilaian dan pembentukan karakter dari interaksi langsung ke interaksi tidak langsung melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-1009). Turunan kebijakan tersebut yaitu *Work from Home* (WFH) bagi tenaga pendidikan dan aktivitas belajar dari rumah untuk siswa/mahasiswa dengan memanfaatkan *platform* forum secara daring seperti Whatsapp Grup, Zoom Meeting, dan Google Meet, memunculkan permasalahan baru dalam konteks pendidikan karakter terkait dua variabel, yaitu etika dan kedisiplinan.

Etika yang dimaksudkan adalah perilaku siswa/mahasiswa dalam KBM berbasis daring. siswa/mahasiswa seringkali tidak memperhatikan materi yang disajikan oleh tenaga pengajar. Identifikasi indikator persoalan ini melalui perilaku siswa/mahasiswa dalam KBM, seperti mematikan kamera depan, lambat menindaklanjuti instruksi, tidak membalas pesan grup yang merupakan tugas, dan cenderung multi-konsen saat aktivitas belajar berlangsung. Sedangkan pada variabel kedisiplinan, terdapat dua indikator, diantaranya terlambat ikut KBM dan terlambat menyeter tugas. Informan mengeluhkan hal ini

sebagai dampak dari tidak adanya interaksi langsung yang menunjang pengawasan antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

Berikut adalah hasil penelitian tentang pendidikan karakter era *new normal* di Indonesia yang dirangkum melalui media daring:

**Table 1. Hasil Penelitian Pendidikan Karakter *New Normal***

Penulis – Penerbit – Judul Penelitian - Tahun Publikasi	Hasil Penelitian
<b>Sumiana, Wahyu Susiloningsih - INVENTA - Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal – 2020</b>	Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dimana penyelenggaraan pendidikan karakter di era new normal dilaksanakan secara online. Dua dari lima nilai karakter yang belum bisa terlaksana di era new normal, nilai karakter tersebut adalah gotong royong dan integritas.
<b>Ratnasari - Hadapi New Normal, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa New Normal - IAIN Pare- Pare, Nusantara Press - 2020</b>	Peran pendidik dan keluarga sangat dibutuhkan dalam penanaman karakter yang diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu dalam mengaplikasikan teknologi harus dengan baik semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa, <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> dan <i>moral doing</i> serta nilai – nilai spritualitas sangat penting untuk membentengi individu dari dampaknya teknologi, sehingga pendidikan karakter dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.
<b>I Wayan Eka Santika - Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring – IVCEJ – 2020</b>	Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

<p><b>Jamilah, Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring - Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran – 2020</b></p>	<p>Hasil review ini menunjukkan bahwa guru mengikuti kebijakan pemerintah dalam pembelajaran daring. Peluang dari pembelajaran tersebut guru dituntut untuk lebih menguasai teknologi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan apapun. Tantangannya adalah kemampuan guru tersebut dalam menguasai teknologi, sumber daya manusia, sarana prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran daring. Untuk itu rekomendasi yang harus dilakukan adalah membangun kemitraan antara orang tua, guru dan stakeholder secara berkelanjutan. Serta perlu adanya evaluasi terhadap proses pembelajaran daring agar tujuan dan hasilnya bisa tercapai secara optimal.</p>
<p><b>Mithhar Mithhar, Andi Agustang - Distorsi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Majene, Indonesia - Universitas Negeri Makassar - 2021</b></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 291 sekolah yang tersebar pada 8 (delapan) Kecamatan dengan jumlah 44.949 peserta didik yang aktif melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (e-learning). Aplikasi yang sering digunakan selama pembelajaran jarak jauh adalah WhatsApp, Ruang Guru, Zoom Meeting, dan Google Calsroom, dan aplikasi-aplikasi lain. Distorsi karakter religius yang menguatirkan adalah pada aspek kepedulian pada sesama yang dapat menimbulkan intoleransi, individualistik, dan kurangnya penghargaan kepada orang lain. Distorsi pada karakter nasionalisme muncul karena selama pembelajaran jarak jauh para siswa hampir tidak pernah lagi menghadiri kegiatan bersifat kenegaraan. Distorsi karakter kemandirian siswa ditandai dengan berkembangnya sikap yang mengantungkan diri pada orang tua atau pendampingnya selama melakukan pembelajaran daring. Distorsi pada karakter gotong royong dipicu oleh kurangnya interaksi antar siswa mengakibatkan kurangnya saling pemahaman, tidak saling menghargai, siswa menjadi sangat tertutup dengan teman sebaya. Individualis yang muncul dalam diri siswa mengakibatkan kurangnya tolong-menolong antar siswa, kurangnya solidaritas, rendahnya rasa empati yang mengakibatkan sikap kerelawanan menjadi rendah. Distorsi karakter Integritas siswa yaitu kecenderungan siswa untuk tidak jujur pada saat mengikuti tes/ujian. Bentuk kecurangan siswa yaitu dengan memanfaatkan mesin aplikasi pencari untuk menemukan jawaban, serta menggunakan chatting di media sosial antar teman.</p>
<p><b>Akhwani, M. Afwan Romdhoni - Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD - Indonesian Journal of Primary Education – 2021</b></p>	<p>Perangkat pembelajaran disusun dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang disederhanakan dengan tanpa meninggalkan Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2. Metode pembelajaran dilakukan dengan cara daring, luring, dan campuran dengan memperhatikan aspek afektif, menanamkan pola hidup sehat, kejujuran dan sikap religius. Evaluasi cenderung dilakukan melalui angket dan komunikasi dengan orang tua, kuisisioner dan <i>reward</i>. Gulu perlu kreatif menyusun pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan</p>

---

	pendidikan karakter di masa pandemi Covid-29. Pendidikan karakter di masa pandemi akan memberikan pola hidup berkarakter sejak dini dimana pun dalam kondisi apapun.
<b>Wahyu Purwasih - Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Era New Normal - Konferensi Pendidikan Nasional – 2021</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang harus dimiliki anak antara lain inisiatif, gigih, adaptif, dan kepemimpinan. Adapun peran keluarga untuk membangun karakter tersebut pada anak yaitu hadirnya sosok ayah dan ibu dalam pengasuhan, meluangkan waktu yang berkualitas bersama anak, dan mendidik anak menggunakan gaya otoritatif.

---

#### 4) PEMBAHASAN

Pada pasal 3 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, "... pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Muatan pendidikan karakter jelas termaktub di dalam pasal tersebut, tentu hal itu kemudian mendasari banyak kebijakan pendidikan di Indonesia.

Di era new normal, tantangan kebijakan pendidikan karakter berdasarkan penelusuran informasi dalam penelitian ini berkaitan dengan dampak dari perkembangan teknologi yang mempunyai fungsi manifes dan fungsi laten. Ibarat dua mata uang, kecanggihan teknologi tidak hanya memudahkan pekerjaan manusia, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas sosial dan budaya, jika penggunaannya tidak terkendali, sebagaimana dalam sebuah jurnal, menemukan kondisi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, terdapat dua nilai karakter yang belum bisa terjangkau yaitu integritas dan gotong royong (Sumiana dkk,2020).

Contoh kasus, penggunaan *platform* forum dalam KBM. Di sub bagian sebelumnya telah dikemukakan temuan terkait permasalahan etika dan kedisiplinan yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Evaluasi metode pengajaran yang memungkinkan jadi pemicu tindakan siswa/mahasiswa merupakan langkah pasti untuk ditempuh setiap tenaga pendidik, selain itu peran orang tua siswa/mahasiswa sangatlah penting untuk menunjang langkah – langkah pendidikan karakter, pengendalian orang tua siswa/mahasiswa dalam penggunaan teknologi turut membantu pengembangan iman dan taqwa, *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing* peserta didik (Ratnasari,2020). Sejalan dengan analisis pada jurnal penelitian lain, melihat pendidikan karakter harus mendorong pembentukan dan pengembangan potensi siswa agar dapat menerapkan nilai – nilai pancasila, meningkatkan partisipasi orang tua mengarahkan anak, terlebih lagi hasil pendidikan karakter membuat peserta didik mudah menyeleksi pengaruh budaya luar yang mengancam nilai – nilai moralitas bangsa (Santika dkk,2020).

Tataran pengkajian pendidikan karakter secara ideal sudah cukup matang. Gagasan dalam penelitian – penelitian terdahulu telah memperkuat eksistensi pendidikan karakter, namun langkah konkrit seperti internalisasi nilai pendidikan karakter berupa implementasi kebijakan belum optimal. Hal ini juga berkaitan dengan kesiapan tenaga pendidik melakukan perubahan basis penilaian dan pengawasan dari interaksi langsung menjadi lebih sering melakukan aktivitas tidak langsung (daring). Hasil karya ilmiah berikutnya, mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi turut berpengaruh (Jamilah,2020). Hal inilah yang memungkinkan adanya gangguan dalam KBM sehingga substansi materi pengajaran tidak tersampaikan dengan baik, akibatnya tidak terbangun kondusifitas belajar.

Penelusuran lebih lanjut tentang pendidikan karakter, mengangkat analisis kritis dalam sebuah karya ilmiah, memaparkan contoh kasus di Majene, 291 sekolah, 44.949 peserta didik yang mengikuti KBM jarak jauh melalui Whatsapp, Ruang Guru, Zoom Meeting, dan Google Classroom, menemukan adanya distorsi karakter nasionalisme, gotong royong, dan integritas, indikator penilaiannya seputar akses interaksi langsung yang minim dan bentuk – bentuk kecurangan diluar pengawasan tenaga pendidik (Mithar,2021). Meskipun dalam penelitian selanjutnya menaruh optimisme pada metode pembelajaran daring, luring, dan campuran, dengan pemantapan evaluasi yang didasarkan kerjasama tenaga pendidik dan orang tua (Akhwani dkk,2021), tugas ini tidak bisa hanya kepada tenaga pendidik dan orang tua, melainkan pemerintah wajib mengeluarkan suatu kebijakan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pendidikan karakter selama kurun waktu *new normal* berlangsung.

KBM secara daring sudah tidak sepenuhnya berlangsung, siswa/mahasiswa mulai memasuki ruang – ruang kelas di sekolah, namun pengaruh aktivitas belajar online masih ada. Kecenderungannya, siswa/mahasiswa kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik pada hal lain. Sebuah kondisi yang dapat diwajarkan karena adaptasi belajar secara daring berlangsung kurang lebih dua tahun, cukup membentuk polarisasi kebiasaan baru, memungkinkan ada celah pengawasan tenaga pendidik dan orang tua. Menjadikan siswa/mahasiswa sebagai insan merdeka belajar adalah wajib, demi perkembangan cara berpikir dan wawasannya, tetapi siapa dapat mengontrol wacana yang mereka konsumsi setiap harinya? Terutama normalisasi konten – konten media sosial tertentu yang jelas berdampak buruk pada mentalitas peserta didik.

## 5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran terkait permasalahan pendidikan karakter, terdapat dua variabel permasalahan yang perlu disikapi secara serius dikarena hal tersebut merupakan pendidikan mendasar untuk pengembangan mentalitas peserta didik, yaitu permasalahan etika dan kedisiplinan. Pendidikan

karakter adalah fondasi pembentukan Sumber Daya Manusia untuk mewujudkan pengamalan nilai – nilai Pancasila dan amanat Undang – Undang Dasar 1945. Kewajiban pelaksanaan pendidikan memang tanggungjawab bersama, namun pemerintah adalah penentu arah kebijakan. Diperlukan suatu langkah khusus untuk menangani sejumlah permasalahan mendasar, terutama pada aspek pemanfaatan teknologi yang mesti terkendali agar masalah yang muncul akibat kurangnya interaksi langsung antara tenaga pendidik dan peserta didik dapat teratasi. Selain itu, pemerintah perlu mengeluarkan suatu kebijakan yang mendorong tenaga pendidik menjadi kreatif dan memassifkan konten – konten edukasi agar jumlah persebaran wacana bernilai positif di media sosial, dapat menggeser konten – konten yang tidak sejalan dengan upaya pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini sesungguhnya masih memiliki banyak kekurangan atau kelemahan, analisis yang disajikan juga belum tajam, sehingga ke depan diperlukan penelitian lanjutan terkait topik yang diangkat, harapan terbesarnya adalah pemerintah melakukan evaluasi kebijakan secara menyeluruh, melibatkan *stakeholder* kependidikan, tetapi tidak dilakukan secara terpisah, melainkan evaluasi tersebut dilakukan dalam suatu tatanan sistem evaluasi yang sinergis.

## REFERENSI

- Akhwani, dkk. 2021. Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD . *Indonesian Journal of Primary Education*
- Danim, Sudarwan. 2014. Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmaningtyas. 2015. Pendidikan Yang Memiskinkan. Malang: Intrans Publishing
- Fischer, Frank dkk. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Nusamedia
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/26442/ketika-semua-harus-memulai-fase-new-normal/0/artikel>, diakses pada 18 Februari 2022
- Indonesiabaik.id. 2018. Kegiatan – Kegiatan Pendidikan Karakter. diakses pada tanggal 17 Februari 2022
- Jamilah. 2020. Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020. Mendengar Suara Anak Indonesia tentang Covid-19 melalui Survei AADC-19. diakses pada tanggal 17 Februari 2022.
- Mithhar, Mithhar, dkk. 2021. Distorsi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Majene, Indonesia. Universitas Negeri Makassar
- Nawawi, Hadari dkk. 1994. Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press



Purwasih, Wahyu. 2021. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Era New Normal. Konferensi Pendidikan Nasional.

Ratnasari. 2020. Hadapi New Normal, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa New Normal. IAIN Pare-Pare: Nusantara Press.

Santika, I Wayan. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. IVCEJ.

Sumiana, ddk. 2020. Pendidikan Karakter Sekolah Dasar di Era New Normal. INVENTA

Tilaar. 2009. Kekuasaan dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Undang – Undang Dasar 1945

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional